Volume 5 Nomor 2, September 2025
DOI: https://doi.org/10.37726/jammiah.v5i2.1563

Analisis Perbandingan Kemudahan Akses dan Keamanan Layanan *M-Banking* Bank Konvensional dan Bank Syariah

Anton Apriyadi[1], Moch. Cahyo Sucipto[2], Abdul Muhyi[3]
[1,2,3] *STIES Indonesia Purwakarta*
Jl. Veteran No.150, Ciseureuh, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41118, Indonesia
[1]22462004@sties-purwakarta.ac.id
[2]mcahyosucipto@sties-purwakarta.ac.id
[3]abdulmuhyi@sties-purwakarta.ac.id

ABSTRAK
Dominasi *M-Banking* konvensional di Desa Kadumekar menunjukkan rendahnya preferensi terhadap *M-Banking* syariah, yang dipengaruhi oleh desain antarmuka yang kurang intuitif dan kenyamanan akses yang rendah. Masyarakat lebih memilih *e-wallet* karena dinilai lebih praktis, sehingga diperlukan evaluasi terhadap aksesibilitas dan keamanan layanan perbankan digital antara bank konvensional dan syariah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan kemudahan akses dan keamanan layanan pada Masyarakat Desa Kadumekar pengguna *M-Banking* Bank Konvensional dan Bank *Syariah*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini perbandingan kemudahan akses pada Masyarakat Desa Kadumekar pengguna *M-Banking* Bank Konvensional dan Bank *Syariah*, berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U-test* diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengguna *M-Banking* Bank Konvensional dan Bank *Syariah*. Perbedaan ini mencerminkan perbedaan dalam hal fitur aplikasi, kecepatan layanan, antarmuka pengguna, atau dukungan teknis yang dirasakan oleh para pengguna. Hasil ini penting bagi bank syariah untuk meningkatkan kualitas dan kenyamanan layanan digital agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal, sejajar dengan layanan perbankan konvensional. Selanjutnya berdasarkan hasil uji statistik *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,867 > 0,05, mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang

signifikan secara statistik antara pengguna *M-Banking* Bank Konvensional dan Bank *Syariah* dalam hal persepsi nasabah terhadap aspek keamanan *M-Banking*. Nilai signifikansi yang melebihi batas ambang 0,05 memperkuat penerimaan terhadap hipotesis nol, yang berarti bahwa nasabah bank konvensional dan bank *syariah* cenderung memiliki persepsi yang sama mengenai tingkat keamanan layanan *M-Banking* yang digunakan.
Kata Kunci: Perbandingan Kemudahan Akses, Perbandingan Keamanan Layanan, *M-Banking Syariah, M-Banking* Konvensional, Masyarakat Desa.

ABSTRACT

The dominance of conventional M-Banking in Kadumekar Village shows a low preference for Sharia M-Banking, which is influenced by an unintuitive interface design and low access convenience. People prefer e-wallets because they are considered more practical, so it is necessary to evaluate the accessibility and security of digital banking services between conventional and Sharia banks. The purpose of this study is to determine the comparison of ease of access and security of services among the people of Kadumekar Village who use conventional and Islamic M-Banking. This study uses a quantitative case study approach, with data collection techniques through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The conclusion of this study is that there is a difference in ease of access among Kadumekar Village residents who use conventional and Islamic bank M-Banking services. Based on the results of the Mann-Whitney U-test, a significance value of 0.000 < 0.05 was obtained, indicating a significant difference between users of conventional and Islamic bank M-Banking services. This difference reflects differences in terms of application features, service speed, user interface, or technical support as perceived by users. These results are important for Islamic banks to improve the quality and convenience of digital services in order to optimally meet the needs of the community, in line with conventional banking services. Furthermore, based on the results of the independent sample t-test, which showed a significance value of 0.867 > 0.05, there was no statistically significant difference between conventional bank and Islamic bank M-Banking users in terms of customer perception of M-Banking security. A significance value exceeding the threshold of 0.05 reinforces the acceptance of the null hypothesis, which means that conventional bank and Islamic bank customers tend to have the same perception of the security level of the M-Banking services they use. Translated with DeepL.com (free version).
Keywords: *Comparison of Accessibility, Comparison of Service Security, Islamic M-Banking, Conventional M-Banking, Rural Communities.*

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kejadian atau perhatian yang menarik mengenai *M-Banking* saat ini. Nasabah sudah merasakan kenyamanan dengan layanan yang ada, layanan perbankan yang dikenal dengan istilah *E-Banking* memungkinkan nasabah untuk mendapatkan informasi dan menyelesaikan berbagai urusan perbankan secara cepat, mudah dan tanpa batas tempat dan waktu. Kemajuan dan perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mempengaruhi industri perbankan, perusahaan yang ingin maju dan berkembang harus memiliki keunggulan kompetitif, antara lain adalah dengan mengadopsi fasilitas teknologi informasi dan memberikan layanan kepada konsumen [1].

[1] Ramen A Purba et al., "Aplikasi Teknologi Informasi: Teori Dan Implementasi" (Yayasan Kita Menulis, 2020).

Perkembangan pada sektor perbankan telah tumbuh dan berkembang dengan pesat serta mendominasi kegiatan perekonomian. Kegiatan sektor perbankan sangat menentukan kemajuan negara dalam bidang perekonomian. Kegiatan utama dalam Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat umum dalam bentuk kredit atau pembiayaan (*syariah*) dan tabungan[2]. Dalam industri perbankan, penggunaan teknologi informsi *(M-Banking)* merupakan salah satu bentuk layanan dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah nasabah melakukan transaksi keuangan (perbankan) [3]. Layanan yang baik akan membentuk sikap positif nasabah terhadap perusahaan dan niat untuk tetap menggunakan jasa layanan jasa perbankan yang bersangkutan. Teknologi *M-Banking* telah menjadi bagian integral dari *system* perbankan dimasa sekarang, terkhusus dalam kemudahan akses bagi pengguna untuk melakukan transaksi keuangan secara fleksibel. Namun, setiap bank menghadirkan layanan dengan ciri khas masing-masing baik dalam aspek kemudahan ataupun keamanan. Adapun *M-Banking* yang terpopuler di Indonesia periode tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Grafik 1. 1

M-Banking Terpopuler Di Indonesia 2024

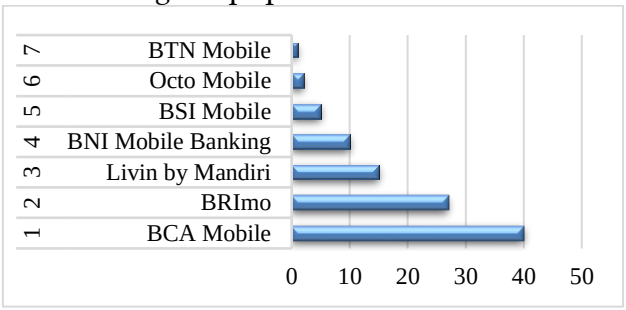

(Sumber: diolah oleh Penulis Goodstats.co.id 2024)

Berdasarkan data grafik 1.1 di atas, BCA *Mobile* menjadi aplikasi *M-Banking* paling populer di Indonesia pada tahun 2024. Aplikasi ini merupakan produk dari PT Bank Central Asia Tbk, yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 2011. Sebanyak 40% responden memilih BCA *Mobile* sebagai layanan *M-Banking* favorit, terutama karena tampilan antarmuka yang intuitif serta berbagai fitur yang tersedia. Faktor keamanan yang terjamin juga menjadi alasan utama mengapa banyak pengguna lebih memilih layanan ini. Selain BCA *Mobile*, BCA juga menyediakan MyBCA, yang menghadirkan berbagai fitur seperti transfer, pembayaran, investasi melalui *e-deposito*, pinjaman, serta transaksi valuta asing.

Di peringkat kedua, BRImo menjadi layanan perbankan digital yang banyak digunakan, dengan 27% responden memilihnya sebagai aplikasi pilihan. BRImo ini diluncurkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) pada Februari 2019, aplikasi ini mencatatkan 2,2 juta transaksi hanya dalam waktu dua bulan setelah peluncurannya, dengan

[2] Nur Hidayah Pulungan, Elpina Yanti Hasibuan, and Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, "Blang Sentang Village Community's Understanding of Indonesian Sharia Bank," *Journal of Indonesian Management* 2, no. 1 (2022): 9–15.

[3] Putri Amalia and Anna Zakiyah Hastriana, "Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Keamanan, Dan Fitur m-Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Dalam Bertransaksi Pada Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus BSI KCP Sumenep)," *Alkasb: Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2022): 70–89.

total nilai transaksi mencapai Rp1,2 triliun. Posisi ketiga ditempati oleh *Livin' by Mandiri* dengan 15% pengguna, kemudian diikuti oleh BNI *M-Banking* dengan 10%, BSI *Mobile* sebesar 5%, Octo *Mobile* sebanyak 2%, dan BTN *Mobile* yang memperoleh 1% responden. Secara keseluruhan, faktor seperti kelengkapan fitur, pengalaman pengguna, inovasi layanan, serta target pasar sangat mempengaruhi popularitas aplikasi *M-Banking* di Indonesia.

Di sisi lain, bank konvensional dan bank *syariah* memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengelola layanan dan operasional. Bank konvensional beroperasi dalam mengutamakan efisiensi dan inovasi teknologi yang disesuaikan dengan pasar global masa kini, sedangkan bank *syariah* beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip *syariah* islam yang mempengaruhi tata kelola dan kebijakan termasuk dalam pengembangan *M-Banking* [4].

Desa Kadumekar merupakan salah satu desa di kecamatan Babakancikao Purwakarta yang mayoritas masyarakat sekarang berprofesi sebagai buruh pabrik, karena desa Kadumekar dekat dengan lingkungan industri, termasuk di desa Kadumekar sendiri terdapat perusahaan pencetak batu bata ringan (hebel). Sistem penggajian buruh pabrik hampir semuanya sudah menggunakan sistem *payroll* atau pembayaran melalui layanan perbankan, baik perbankan *syariah* maupun pernbankan konvensional. Salah satu layanan perbankan yang digunakan oleh masyarakat desa Kadumekar adalah layanan *M-Banking*. Layanan *M-Banking* telah menjadi salah satu inovasi penting dalam dunia perbankan digital, memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi keuangan dengan mudah dan cepat[5]. Namun, di kalangan masyarakat desa Kadumekar masih terdapat beberapa masalah yang ditemukan peneliti yang juga memengaruhi preferensi masyarakat dalam menggunakan layanan digital ini. Salah satunya sebagian besar masyarakat lebih memilih menggunakan *M-Banking* dari bank konvensional dibandingkan bank *syariah* [6]. Hal ini dapat disebabkan oleh persepsi bahwa bank konvensional lebih dulu menawarkan fitur yang lebih lengkap, antarmuka aplikasi yang lebih modern, serta akses yang lebih luas sedangkan bank *syariah* cenderung masih kurang dalam mempromosikan keunggulan layananya sehingga masyarakat kurang memahami manfaat yang ditawarkan dan cenderung lebih terbiasa menggunakan *M-Banking* bank konvensional seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), BCA. Di sisi lain meski demikian seiring perkembangan waktu, bank *syariah* juga terus berinovasi dan berkembang dalam pelayanan perbankan sehingga memungkinkan dapat bersaing dalam kemudahan dan keamanan dalam pelayanan. Berikut data hasil observasi pengguna *M-Banking* konvensional dan *M-Banking syariah* dikalangan masyarakat desa Kadumkear:

[4] S H Rachmadi Usman and others, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Sinar Grafika, 2022).

[5] Zulfina Arizky Zulkifly and others, "Analisis Peningkatan Kualitas Layanan M-Banking Dengan Pendekatan Metode E-Servqual Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar" (Universitas Hasanuddin, 2022).

[6] Jamaludin, "Wawancara Seputar Pengguna M-Banking" (Ketua RT Perum Kadumekar Desa Kadumekar, 2025).

Diagram 1. 1
Perbandingan Pengguna *M-Banking Syariah* Dan Konvensional
Pada Masyarakat Desa Kadumekar

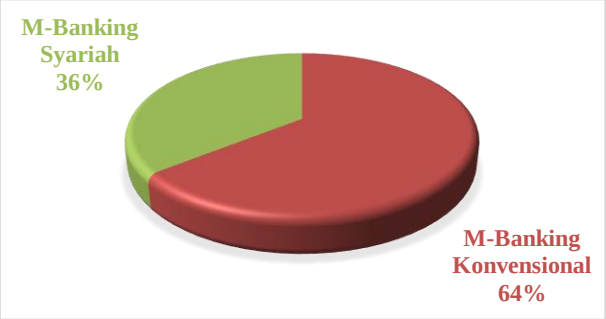

(Sumber: Hasil Observasi dan diolah oleh peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil diagram 1.1 di atas, menunjukan sebanyak 64% individu atau 9 orang menggunakan *M-Banking* konvensional, sementara 36% atau 5 orang memilih *M-Banking syariah*. Proporsi ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna di desa Kadumekar masih lebih banyak mengandalkan layanan perbankan digital konvensional dibandingkan dengan sistem berbasis *syariah*. Hal ini karena beberapa faktor utama yang mempengaruhi preferensi ini kemungkinan besar adalah ketersediaan layanan yang lebih luas dan kemudahan akses yang ditawarkan oleh bank konvensional membuat *M-Banking* konvensional lebih menarik bagi pengguna.

Selanjutnya hasil temuan berkaitan dengan kemudahan akses pengguna *M-Banking* dikalangan masyarakat di Desa Kadumekar Babakancikao merasakan ketidaknyamanan dalam menggunakan layanan *M-Banking*, baik yang disediakan oleh bank konvensional maupun bank *syariah*. Ketidaknyamanan ini muncul karena sejumlah alasan, seperti desain antarmuka aplikasi yang dinilai kurang intuitif, sehingga menyulitkan pengguna untuk memahami fitur-fitur yang tersedia tanpa bantuan atau panduan tambahan. Selain itu, proses otentikasi seperti penggunaan PIN, *password,* atau biometrik sering kali dianggap rumit, terutama bagi masyarakat dengan tingkat literasi digital yang masih rendah [7].

Faktor lain yang menjadi alasan ketidaknyamanan menggunakan *M-Banking* berkaitan dengan kendala teknis seperti gangguan server atau koneksi internet menjadi tantangan bersama bagi semua lembaga perbankan. Hal ini cenderung dalam tingkat literasi digital yang bervariasi di kalangan masyarakat desa Kadumekar juga turut memengaruhi pengalaman pengguna dalam memanfaatkan layanan *M-Banking*. Di beberapa kasus, masyarakat yang belum sepenuhnya memahami cara kerja aplikasi mungkin menghadapi kesulitan dalam menavigasi atau menggunakan fitur-fitur utama yang ditawarkan layanan *M-Banking*. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital dan edukasi dari semua pihak lembaga perbankan menjadi langkah penting untuk memaksimalkan manfaat layanan *M-Banking* [8].

[7] Sopian, "Wawancara Seputar Penggunaan M-Banking" (Ketua Dusun 2 Desa Kadumekar, 2025).
[8] Fitri Mutia, *Akses, Informasi Dan Disabilitas* (Airlangga University Press, 2023).

Berikutnya hasil temuan berkaitan dengan kemudahan akses pengguna *M-Banking* dikalangan masyarakat di Desa Kadumekar Babakancikao masyarakat cenderung lebih memilih menggunakan layanan *e-wallet* seperti Dana, OVO, atau *Shopee-pay* untuk melakukan transaksi sehari-hari dibandingkan layanan *M-Banking* (*M-Banking*). Preferensi ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan kemudahan akses, fleksibilitas, serta fitur yang ditawarkan oleh *e-wallet*. Oleh sebab itu, layanan *e-wallet* sering kali dianggap lebih sederhana karena memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai jenis transaksi, seperti pembayaran tagihan, pembelian pulsa, hingga transfer uang, dengan langkah yang cepat dan mudah. Berikut adalah data hasil observasi kepada pengguna *M-Banking* konvensional dan *M-Banking syariah* dikalangan masyarakat desa Kadumkear:

Diagram 1. 2
Perbandingan Pengguna *E-Wallet* Pada Masyaralat Desa Kadumekar

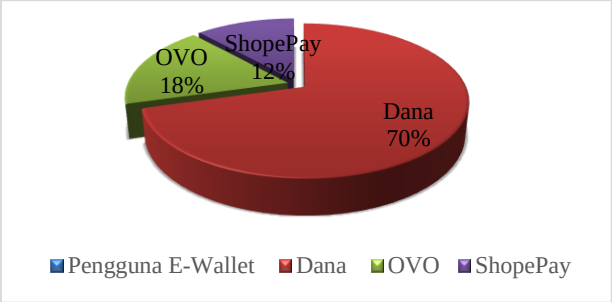

(Sumber: Hasil Observasi dan diolah oleh peneliti, 2025)

Berdasarkan data dalam diagram 1.2 di atas, mayoritas pengguna layanan *e-wallet* memilih Dana, dengan persentase mencapai 70% atau 12 orang, mampu menunjukkan dominasi platform ini dalam transaksi digital. Sementara itu, 18% atau 3 orang pengguna OVO, dan 12% atau 2 orang memilih *ShopeePay*. Distribusi ini mencerminkan preferensi masyarakat terhadap ekosistem pembayaran digital yang menawarkan kemudahan akses, promosi menarik, serta integrasi dengan berbagai layanan *e-commerce* dan finansial.

Selain itu, *e-wallet* biasanya terintegrasi dengan berbagai platform digital, termasuk *e-commerce*, yang semakin mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Kurangnya inovasi dan integrasi serupa pada layanan *M-Banking*, baik konvensional maupun *syariah* menjadi tantangan besar dalam menarik minat masyarakat untuk menggunakan layanan tersebut [9]. Dibandingkan dengan *M-Banking*, yang terkadang membutuhkan proses registrasi atau otentikasi yang lebih kompleks, di sis lain *e-wallet* menawarkan solusi yang lebih praktis, terutama bagi masyarakat dengan tingkat literasi digital yang beragam. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan preferensi masyarakat terhadap platform transaksi keuangan yang lebih modern dan adaptif, sekaligus memberikan tantangan bagi perbankan baik konvensional maupun *syariah* yang kemudian bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan digital agar lebih kompetitif. Dengan

[9] Intan Permatasari et al., "Analisis Swot Menuju Layanan M-Banking Dan Strategi Meningkatkan Tabungan Di Bmt NU Kota Kraksaan," *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 3 (2025): 460–64.

memahami kecenderungan ini, penelitian dapat memberikan wawasan yang relevan untuk mengembangkan strategi optimalisasi *M-Banking* yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan beberapa hasil temuan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui Perbandingan kemudahan akses dan keamanan layanan pada Masyarakat Desa Kadumekar pengguna *M-Banking* Bank Konvensional dan Bank Syariah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemudahan Akses

Menurut teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis, Kemudahan akses didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna dapat dengan mudah menggunakan (teknologi) layanan, baik digital maupun non-digital tanpa menghadapi beberapa hambatan yang bersifat signifikan. kemudahan akses mencakup persepsi bahwa suatu sistem yang ada pada teknologi dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan usaha yang besar [10]. Selain itu, kemudahan akses disebut dengan aksesibilitas atau keteraksesan, ketercapaian yang didapat oleh seseorang terhadap sesuatu.

Menurut Jogiyanto kemudahan akses atau kemudahan penggunaan adalah keyakinan tentang siklus pengambilan keputusan. Dengan asumsi seseorang menerima bahwa informasi dan aplikasi tidak sulit untuk digunakan atau cukup mudah untuk dilihat maka dia akan menggunakannya. Konsep ini meliputi kejelasan maksud dan penggunaan teknologi informasi dan kemudahan penggunaan suatu sistem agar sesuai dengan keinginan pengguna [11]. Sedangkan menurut Adyas menyatakan bahwa *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan penggunaan adalah suatu sistem dirancang bukan untuk menyulitkan atau mempersulit pemakainya akan tetapi berfokus terhadap penggunaan sistem yang justru mempermudah seseorang dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan [12]. Kemudahan akses berarti mudah untuk dipelajari, mudah untuk dipahami, sederhana dan dapat dioperasikan dengan mudah.

Berdasarkan beberapa hasil pengertian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa kemudahan akses atau kemudahan penggunaan ialah sejauh mana keyakinan seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Jika individu merasa bahwa informasi dan aplikasi tersedia dalam format yang mudah dipahami dan dapat digunakan, maka pengguna lebih cenderung memanfaatkannya. Selain itu, kemudahan akses diartikan sebagai kemampuan seseorang percaya untuk mengakses atau mencapai serta menggunakan suatu layanan, fasilitas atau informasi tanpa adanya hambatan baik fisik maupun non fisik terkhusus dalam

---

[10] Soetam Rizky Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*, ed. Soetam Rizky Wicaksono, ed 1 (Malang-Jawa Timur: CV.Seribu Bintang, 2022), https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254.

[11] Silvia Permata Putri and Nur Laily, "Pengaruh Promosi, Kemudahan Akses, Dan Rating Terhadap Keputusan Pembelian Pada Shopee (Studi Pada Mahasiswa Stiesia Surabaya)," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 13, no. 12 (2024).

[12] Andini Andini, "Pengaruh Kemudahan Dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Mahasiswa FEBI UIN Palu Dalam Menggunakan Layanan E-Money" (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023).

penggunaan teknologi berbasis digital pada layanan *M-Bangking*. Dari berbagai teori yang dikemukakan diatas peneliti menggunakan satu teori, yaitu teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis.

Indikator adalah alat ukur dalam sebuah proses mencapai tujuan. Indikator tidak selalu menjelaskan tentang keadaan keseluruhan, tetapi juga dapat berupa sebuah petunjuk (indikasi) atau perkiraan yang mewakili keadaan [13]. Indikator kemudahan akses menurut Davis ada 4 [14].

1. Kemudahan Belajar *(Ease of Learning)*

   Mengacu pada seberapa cepat dan mudah seseorang dapat memahami serta menguasai penggunaan suatu sistem atau teknologi. Semakin intuitif suatu sistem, semakin cepat pengguna dapat belajar tanpa memerlukan pelatihan yang kompleks.
2. Kemudahan Penggunaan *(Ease of Use)*

   Menunjukkan tingkat kenyamanan dan efisiensi dalam menggunakan suatu sistem atau teknologi. Sistem yang mudah digunakan memiliki antarmuka yang intuitif, navigasi yang jelas, serta minim hambatan dalam operasionalnya.
3. Ketersediaan Dukungan Teknis *(Technical Support Availability)*

   Mengacu pada sejauh mana pengguna dapat memperoleh bantuan teknis saat menghadapi kendala dalam penggunaan sistem. Dukungan ini bisa berupa layanan pelanggan, dokumentasi, atau forum komunitas yang membantu menyelesaikan masalah teknis.
4. Ketersediaan Sumber Daya *(Resource Availability)*

   Menunjukkan sejauh mana pengguna memiliki akses terhadap berbagai sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan suatu sistem, seperti panduan pengguna, tutorial, perangkat keras, atau koneksi internet yang stabil.

B. Keamanan Layanan

Menurut Audun J dalam Dhiraj Kelly Sawlani mengemukakan keamanan secara umum dapat diartikan sebagai keadaan bebas dari bahaya. Pengertian ini sangat luas dan meliputi rasa terlindungi seseorang dari kejahatan baik disengaja maupun tidak, seperti bencana alam. Sedangkan menurut Kalakato dan Whinston didefinisikan sebagai sebuah keadaan, kondisi, atau peristiwa yang berpotensi terhadap data atau jaringan, yang dapat berupa perusakan, pembocoran, perubahan serta penyalahgunaan data.

Sedangkan menurut Hua konsep keamanan mengacu pada kemampuan untuk melindungi terhadap ancaman potensial. Namun, dalam lingkungan *online*, keamanan didefinisikan sebagai kemampuan dari website perusahaan *online* untuk melindungi informasi konsumen dan data transaksi keuangan mereka dicuri selama terjadi hubungan diantara mereka. Sementara kontrol keamanan yang dirasakan menggambarkan sejauh

[13] Filia Hanum et al., *Pemberdayaan Masyarakat Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Perekonomian* (Mega Press Nusantara, 2024).

[14] Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*.

mana sebuah situs e-commerce yang dianggap aman dan mampu melindungi informasi lainnya dari ancaman potensi [15].

Kemudian menurut Mahardika keamanan adalah suatu kemampuan untuk melindungi informasi internet banking dari berbagai ancaman dan penyalahgunaan data yang ada pada rekening nasabah [16]. Hal ini menjadi sangat penting, khususnya dalam konteks transaksi yang dilakukan melalui *M-Banking*, di mana perlindungan data pengguna dan keandalan sistem menjadi hal utama yang menentukan kepercayaan konsumen. Selebihnya, keamanan adalah suatu keadaan dimana bebas dari bahaya. Selain itu, keamanan layanan merujuk pada perlindungan terhadap data, informasi dan transaksi dari ancaman seperti kebocoran informasi, penipuan atau serangan siber [17].

Indikator keamana layanan meurut Raman Arasu dan Viswanathan dalam Dhiraj Kelly Sawlani mengemukakan sebagai berikut:

1. Jaminan Keamanan
   Jaminan keamanan adalah berperan penting dalam mengurangi kekhawatiran konsumen tentang penyalahgunaan data pribadi dan transaksi data yang mudah rusak.
2. Kerahasiaan Data
   Kerahasiaan data ialah prinsip yang menjamin bahwa informasi hanya dapat diakses oleh individu atau entitas yang memiliki izin atau kewenangan untuk melihatnya. Untuk itu kerahasiaan data konsumen benar-benar harus dijaga.

C. *M-Banking*

M-Banking merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank melakukan berbagai transaksi perbankan melalui ponsel atau *Smartphone.* Selain itu, layanan *M-Banking* dapat digunakan dengan menggunakan menu yang sudah tertera atau tersedia pada SIM *(Subscriber Identity Module) Card*, USSD *(Unstructured Suplementary Service Data)*, atau melalui aplikasi yang dapat diunduh dan diinstal oleh nasabah[18].

Menurut Hutabarat, *M-Banking* adalah fasilitas perbankan yang disediakan melalui komunikasi bergerak, seperti telepon genggam, dengan berbagai fitur yang hampir sama dengan *Automated Teller Machine (*ATM), kecuali untuk pengambilan uang tunai. Layanan ini dirancang untuk memberikan kemudahan, fleksibilitas, dan efisiensi bagi nasabah dalam mengakses layanan perbankan kapan saja dan di mana saja[19].

---

[15] Dhiraj Kelly Sawlani, *Keputusan Pembelian Online: Kualitas Website, Keamanan Dan Kepercayaan*, Cetakan 1 (Surabaya: Scopindo, 2025), https://doi.org/Scopindo.

[16] Mukhtisar Mukhtisar, Ismail Rasyid Ridla Tarigan, and Evriyenni Evriyenni, "Pengaruh Efisiensi, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh)," *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance* 3, no. 1 (2021): 63.

[17] Happy Ichlas Arridla, Sri Hartati, and others, *Keamanan Informasi Dan Data* (Penerbit NEM, 2025).

[18] Otoritas Jasa Keuangan, *Bijak Ber-EBanking* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

[19] Rahmadani Rahmadani, "Pengaruh Penggunaan Layanan Internet Banking, Mobile Banking Dan SMS Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Di PT. Bank Mega Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Polewali" (Universitas Sulawesi Barat, 2023).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden/ Informan

Karakteristik adalah serangkaian sifat atau ciri-ciri yang membentuk identitas seseorang atau sesuatu yang membedakannya dari yang lain. Karakteristik dapat mencakup berbagai hal, mulai dari sifat-sifat kepribadian, nilai-nilai, keterampilan, sikap, hingga bakat yang melekat pada individu atau objek tertentu[20]. Sedangkan pengertian informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian[21]. Berikut karakteristik informan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan di antara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada dimuka bumi[22]. Adapun responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	18	47.4	47.4	47.4
	Perempuan	20	52.6	52.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

(Sumber: Hasil Observasi dan diolah oleh peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, dalam penelitian tentang Analisis Perbandingan Kemudahan Akses dan Keamanan Layanan *M-Banking* Bank Konvensional dan Bank *Syariah* penelitian pada masyarakat desa Kadumekar Babakancikao Purwakarta. Responden dalam penelitian ini berjumlah 38 orang, yang terdiri atas dua kategori jenis kelamin, yakni laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa sebanyak 18 responden (47,4%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 20 responden (52,6%) berjenis kelamin perempuan. Distribusi ini menunjukkan bahwa proporsi responden dalam penelitian ini tergolong seimbang, sehingga dapat mencerminkan persepsi kedua kelompok secara proporsional terhadap penggunaan layanan *mobile banking* pada bank *syariah* dan konvensional.

[20] Mei Ie et al., *Disabilitas Dan Kewirausahaan: Jalan Menuju Kemandirian Ekonomi* (Takaza Innovatix Labs, 2024).

[21] Nidia Suriani, M Syahran Jailani, and others, "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36.

[22] Muhammad Arsyad and Dhea Nur Wahyuni, Sri Fatira, *Biologi Umum* (GUEPEDIA, 2021).

b. Usia

Usia adalah ukuran waktu yang menunjukkan berapa lama seseorang atau sesuatu telah ada sejak kelahiran atau penciptaannya. Dalam konteks manusia, usia biasanya dihitung dalam tahun, bulan, dan hari, dan sering digunakan untuk menggambarkan tahap perkembangan individu dalam kehidupan [23]. Adapun responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-24	18	47.4	47.4	47.4
	25-29	9	23.7	23.7	71.1
	30-34	7	18.4	18.4	89.5
	35-39	3	7.9	7.9	97.4
	40-44	1	2.6	2.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

(Sumber: Hasil Observasi dan diolah oleh peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, dalam penelitian tentang Analisis Perbandingan Kemudahan Akses dan Keamanan Layanan *M-Banking* Bank Konvensional dan Bank *Syariah* penelitian pada masyarakat desa Kadumekar Babakancikao Purwakarta menunjukkan bahwa responden terdiri dari lima rentang usia, dengan distribusi yang beragam. Mayoritas responden berada pada kelompok usia 18–24 tahun, sebanyak 18 orang (47,4%), yang merepresentasikan hampir separuh dari total responden. Selanjutnya, kelompok usia 25–29 tahun mencakup 9 orang (23,7%), disusul oleh kelompok usia 30–34 tahun sebanyak 7 orang (18,4%). Kelompok usia 35–39 tahun berjumlah 3 orang (7,9%), dan yang paling sedikit adalah kelompok usia 40–44 tahun, yaitu sebanyak 1 orang (2,6%).

Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori usia produktif awal, terutama usia 18–34 tahun. Hal ini mencerminkan karakteristik demografis yang relevan dengan penetrasi dan penggunaan layanan *M-Banking*, terutama pada generasi muda yang lebih adaptif terhadap teknologi. Kondisi ini mendukung relevansi hasil penelitian dalam menelaah persepsi terhadap layanan perbankan berbasis digital di lingkungan masyarakat Desa Kadumekar.

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada individu, sehingga mereka dapat berkembang secara intelektual, emosional, dan sosial. Pendidikan dapat berlangsung dalam

[23] Jaya Rukmana and Putri Rachmah Amalia, "Konsep Takdir Dalam Prespektif Hadits: Kajian Ma'anil Hadis Terhadap Hadis Al-Bukhari Nomor 3208," *Al Isnad: Journal of Indonesian Hadith Studies* 3, no. 2 (2022): 110–17.

berbagai bentuk dan konteks, termasuk pendidikan formal, non-formal, dan informal[24]. Adapun data responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Smp/Mts	1	2.6	2.6	2.6
	SMA/SMK/MA	20	52.6	52.6	55.3
	D3	1	2.6	2.6	57.9
	S1	16	42.1	42.1	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

(Sumber: Hasil Observasi dan diolah oleh peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, dalam penelitian tentang Analisis Perbandingan Kemudahan Akses dan Keamanan Layanan *M-Banking* Bank Konvensional dan Bank *Syariah* penelitian pada masyarakat desa Kadumekar Babakancikao Purwakarta, berdasarkan hasil analisis deskriptif, responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Sebagian besar responden berasal dari lulusan SMA/SMK/MA, yaitu sebanyak 20 orang (52,6%), diikuti oleh lulusan Strata 1 (S1) sebanyak 16 orang (42,1%). Sementara itu, terdapat satu responden (2,6%) yang merupakan lulusan SMP/MTs, serta satu responden (2,6%) yang menyelesaikan pendidikan pada jenjang Diploma 3 (D3).

Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan lulusan pendidikan menengah dan tinggi, yang secara umum dianggap telah memiliki pemahaman dan pengalaman dasar yang memadai terhadap penggunaan teknologi perbankan digital seperti *M-Banking*. Kondisi ini mendukung keandalan data dalam mengkaji persepsi terhadap kemudahan akses dan keamanan layanan pada sistem perbankan syariah maupun konvensional

d. Agama

Agama adalah sistem kepercayaan, praktik, dan nilai-nilai yang menghubungkan individu atau kelompok dengan konsep ketuhanan, spiritualitas, atau prinsip moral tertentu. Definisi agama dapat bervariasi berdasarkan perspektif filosofis, sosiologis, dan teologis [25]. Adapun data responden berdasarkan agama adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	islam	38	100.0	100.0	100.0

(Sumber: Hasil Observasi dan diolah oleh peneliti, 2025)

[24] Alprianti Pare and Hotmaulina Sihotang, "Pendidikan Holistik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 27778.

[25] Mohammad Taufiq Rahman, *Metodologi Penelitian Agama* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025).

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, dalam penelitian tentang Analisis Perbandingan Kemudahan Akses dan Keamanan Layanan *M-Banking* Bank Konvensional dan Bank *Syariah* penelitian pada masyarakat desa Kadumekar Babakancikao Purwakarta seluruh responden yaitu sebanyak 38 orang (100%), beragama Islam. Hal ini mencerminkan bahwa populasi yang dijadikan objek penelitian memiliki latar belakang keagamaan yang homogen, sehingga relevan dalam konteks analisis sistem *mobile banking* syariah dan konvensional di wilayah penelitian.

e. Jumlah Pendapatan

Jumlah Pendapatan Individu mengacu pada total penerimaan yang diperoleh seseorang dalam periode tertentu. Pendapatan individu dapat berasal dari berbagai sumber, seperti gaji, keuntungan usaha, investasi, atau pendapatan pasif[26]. Adapun data responden berdasarkan agama adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang 1 juta	5	13.2	13.2	13.2
	1 juta - 5 juta	21	55.3	55.3	68.4
	5 juta - 10 juta	10	26.3	26.3	94.7
	10 juta - 15 juta	2	5.3	5.3	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

(Sumber: Hasil Observasi dan diolah oleh peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan bulanan pada kisaran Rp 1-5 juta, yaitu sebanyak 21 orang (55,3%). Sebanyak 10 responden (26,3%) berada pada rentang Rp 5-10 juta, sementara 5 responden (13,2%) berpendapatan kurang dari Rp.1juta, dan 2 responden (5,3%) berpendapatan antara Rp.10-15juta. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berasal dari kelompok ekonomi menengah, yang umumnya merupakan pengguna aktif layanan perbankan digital dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

f. Pengguna *M-Banking*

Pengguna *M-Banking* adalah individu atau entitas yang memanfaatkan layanan perbankan melalui perangkat *mobile*, seperti *smartphone* atau tablet, untuk melakukan berbagai transaksi keuangan. Pengguna ini dapat mencakup nasabah perorangan, bisnis, atau organisasi yang memanfaatkan fitur-fitur digital yang disediakan oleh bank, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian produk keuangan, dan cek saldo [27]. Adapun hasil responden berdasarkan jumlah pendapatan perbulan masyarakat desa Kadumekar adalah sebagai berikut:

[26] Asep Mulyana et al., *Manajemen Keuangan* (Penerbit Widina, 2023).

[27] Hartina Fattah et al., *Fintech Dalam Keuangan Islam: Teori Dan Praktik* (Publica Indonesia Utama, 2022).

Tabel 3. 6
Karakteristik Responden Berdasarkan pengguna *M-Banking*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	*Mobile banking* Syariah	19	50.0	50.0	50.0
	Mobile banking Konvensional	19	50.0	50.0	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

(Sumber: Hasil Observasi dan diolah oleh peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa responden di Desa Kadumekar terbagi secara merata antara pengguna *M-Banking syariah* dan *M-Banking* konvensional, masing-masing sebanyak 19 orang (50,0%) dari total 38 responden. Distribusi yang seimbang ini mencerminkan bahwa baik sistem perbankan *syariah* maupun konvensional telah diakses secara proporsional oleh masyarakat setempat. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk melakukan analisis komparatif terhadap persepsi kemudahan akses dan keamanan layanan pada kedua jenis *M-Banking* di wilayah tersebut.

g. Lama Menggunakan *M-Banking*

Adapun hasil responden berdasarkan jumlah pendapatan perbulan masyarakat desa Kadumekar dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Responden Masyarakat desa Kadumekar berdasarkan lama menggunakan *M-Banking*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang dari 1 tahun	3	7.9	7.9	7.9
	1-2 tahun	4	10.5	10.5	18.4
	2-3 tahun	8	21.1	21.1	39.5
	3-4 tahun	10	26.3	26.3	65.8
	4-5 tahun	5	13.2	13.2	78.9
	lebih dari 5 tahun	8	21.1	21.1	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

(Sumber: Hasil Observasi dan diolah oleh peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menggunakan layanan *M-Banking* dalam jangka waktu yang cukup lama. Sebanyak 10 responden (26,3%) telah menggunakan layanan ini selama 3–4 tahun, diikuti oleh masing-masing 8 responden (21,1%) yang berada dalam kelompok 2–3 tahun dan lebih dari 5 tahun. Selain itu, 5 responden (13,2%) memiliki pengalaman penggunaan 4–5 tahun, 4 responden (10,5%) selama 1–2 tahun, serta 3 responden (7,9%) yang baru menggunakan *mobile*-banking kurang dari 1 tahun.

Distribusi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan *mobile banking*, yang memberikan dasar yang kuat dalam mengevaluasi persepsi mereka terhadap kemudahan akses dan keamanan layanan pada sistem perbankan syariah maupun konvensional.

2. Hasil Uji Statistik

a. Uji Validitas

1) Kemudahan Akses *M-Banking* Bank *Syariah*

Hasil uji validitas instrument variabel X_1 (kemudahan akses) pada pengguna *M-Banking* bank *Syariah* dikalangan masyarakat desa Kadumekar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Hasil uji validitas Kemudahan Akses pengguna *M-Banking Syariah*

	R Hitung	R Tabel	Keterangan
p1	0.714	0,456	Valid
p2	0.623	0,456	Valid
p3	0.709	0,456	Valid
p4	0.557	0,456	Valid
p5	0.710	0,456	valid
p6	0.490	0,456	Valid
p7	0.777	0,456	valid
p8	0.685	0,456	Valid
p9	0.790	0,456	Valid
p10	0.507	0,456	Valid
p11	0.523	0,456	Valid
p12	0,233	0,456	Tidak valid

(Sumber : Data hasil olahan SPSS 24 tahun 2025)

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, diketahui nilai r_{tabel} dengan sample 19 dan nilai signifikansi 5% dihasilkan nilai r_{tabel} sebesar 0,456 [28]. Sedangkan nilai r_{hitung} hasil uji validitas dalam penelitian ini terdapat satu pernyataan (p12) dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,233 < 0,456), sehingga pernyataan tersebut tidak valid atau di anulir.

Secara keseluruhan, uji validitas sebagian besar item pada variabel kemudahan akses pada pengguna *M-Banking* bank *syariah* memberikan dasar yang kuat untuk melakukan uji perbandingan yang akurat antara *M-Banking* bank konvensional dan bank *syariah*, terutama dalam mengevaluasi sejauh mana kedua jenis layanan perbankan mampu memenuhi ekspektasi masyarakat dalam hal aksesibilitas digital.

[28] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 23rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2016).

2) Kemudahan Akses *M-Banking* Bank Konvensional

Hasil uji validitas instrument variabel X_1 (kemudahan akses) pada pengguna *M-Banking* bank konvensional dikalangan masyarakat desa Kadumekar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Hasil uji validitas Kemudahan Akses pengguna *M-Banking* Konvensional

	R Hitung	R Tabel	Keterangan
p1	0,687	0,456	Valid
p2	0,679	0,456	Valid
p3	0,642	0,456	Valid
p4	0,688	0,456	Valid
p5	0,434	0,456	Tidak Valid
p6	0,705	0,456	Valid
p7	0,256	0,456	Tidak Valid
p8	0,655	0,456	Valid
p9	0,704	0,456	Valid
p10	0,79	0,456	Valid
p11	0,205	0,456	Tidak Valid
p12	0,666	0,456	Valid

(Sumber : Data hasil olahan SPSS 24 tahun 2025)

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, diketahui nilai r_{tabel} dengan sample 19 dan nilai signifikansi 5% dihasilkan nilai r_{tabel} sebesar 0,456. Sedangkan nilai r_{hitung} hasil uji validitas dalam penelitian ini terdapat 3 pernyataan (p5, p7, p11) dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,434<0,456, 0,256<0,456, 0,205<0,456) sehingga tiga pernyataan tersebut tidak dapat digunakan atau tidak valid.

3) Keamanan Layanan *M-Banking* Bank *Syariah*

Hasil uji validitas instrument variabel X_2 (Keamanan Layanan) pada pengguna *M-Banking* bank *Syariah* dikalangan masyarakat desa Kadumekar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Hasil uji validitas Keamanan Layanan pengguna *M-Banking* Syariah

	R Hitung	R Tabel	Keterangan
p1	0.797	0,456	Valid
p2	0.870	0,456	Valid
p3	0.887	0,456	Valid
p4	0.867	0,456	Valid
p5	0.904	0,456	valid
p6	0.889	0,456	Valid
p7	0.683	0,456	valid
p8	0.865	0,456	Valid

(Sumber : Data hasil olahan SPSS 24 tahun 2025)

Berdasarkan tabel 3.10 di atas, diketahui nilai r_{tabel} dengan sample 19 dan nilai signifikansi 5% dihasilkan nilai r_{tabel} sebesar 0,456. Sedangkan nilai r_{hitung} hasil uji validitas dalam penelitian ini terdapat 8 pernyataan (p1-p8) dimana masing-masing pernyataan tersebut diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (di atas 0,456) sehingga 8 pernyataan tersebut dapat digunakan atau valid.

4) Keamanan Layanan *M-Banking* Bank Konvensional

Hasil uji validitas instrument variabel X_2 (Keamanan Layanan) pada pengguna *M-Banking* bank Konvensional dikalangan masyarakat desa Kadumekar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 11

Hasil uji validitas Keamanan Layanan pengguna *M-Banking* Konvensional

	R Hitung	R Tabel	Keterangan
p1	0.749	0,456	Valid
p2	0.750	0,456	Valid
p3	0.749	0,456	Valid
p4	0.908	0,456	Valid
p5	0.825	0,456	valid
p6	0.811	0,456	Valid
p7	0.824	0,456	valid
p8	0.818	0,456	Valid

(Sumber : Data hasil olahan SPSS 24 tahun 2025)

Berdasarkan tabel 3.11 di atas, diketahui nilai r_{tabel} dengan sample 19 dan nilai signifikansi 5% dihasilkan nilai r_{tabel} sebesar 0,456. Sedangkan nilai r_{hitung} hasil uji validitas dalam penelitian ini terdapat 8 pernyataan (p1-p8) dimana masing-masing pernyataan diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,456) sehingga 8 pernyataan tersebut dapat digunakan atau valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji analisis statistik reliabilitas dengan *Cronbach Alpha*. Diketahui Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka dapat dikatakan variabel reliable. Adapun hasil uji dalam variabel X_1 dan X_2 (*M-Banking syariah* dan konvensional) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 12

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	N of Items
Kemudahan Akses) pada pengguna *M-Banking* bank *syariah*	0.854	11
Kemudahan Akses Pengguna *M-Banking* Konvensional	.871	9
Keamanan Layanan Pengguna *M-Banking Syariah*	.940	8
Keamanan Layanan Pengguna *M-Banking* Konvensional	.914	8

(Sumber : Data hasil olahan SPSS 24 tahun 2025)

Berdasarkan tabel 3.12 di atas, diketahui hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai *Cronbach-Alpha* sebesar > 0,6. Artinya instrument variabel kemudahan akses dan keamanan layanan bagi pengguna m-baking syariah dan konvensional dinyatakan reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas *(Shapiro-Wilk)*

Dalam uji normalitas ini hasil data tersebut menggunakan uji statistik tes *Shapiro-wilk* digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Salah satu metode yang umum digunakan adalah *Shapiro-Wilk,* khususnya ketika jumlah sampel relatif kecil (kurang dari 50 sampel)[29].

a) Kemudahan Akses *M-Banking Syariah* dan Konvensional

Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* instrument variabel X_1 (Kemudahan Akses) pada pengguna *M-Banking* bank *syariah* dan konvensional dikalangan masyarakat desa Kadumekar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Kemudahan akses *M-Banking Syariah* dan Konvensional

Tests of Normality							
Hasil Uji Kemudahan Akses	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Kelompok1	.136	19	.200	.952	19	.423
	kelompok2	.211	19	.026	.900	19	.048
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

(Sumber: Data hasil olahan SPSS 24 tahun 2025)

Berdasarkan tabel 3.13 di atas, diperoleh nilai *p-value* (0,05*)* statistik uji *shapiro-Wilk* dengan nilai signifikansi yang diperoleh kelompok 1 sebesar 0,423 > 0,05 [30]. Artinya data instrument variable X_1 (Kemudahan Akses) kelompok 1 dikategorikan berdistibusi normal. Sedangkan kelompok 2 nilai signifikansi sebesar 0,048 < 0,05. Artinya data instrument variabel X_1 (kemudahan akses) kelompok 2 dapat dikategorikan tidak berdistribusi normal dan langkah selanjutnya untuk menguji *Independdent sampel t-Test* dikarenakan hasil data tidak normal maka alternatif atau pengganti uji Independent menggunakan Uji *Mann-Whitney U-test* [31].

b) Keamanan Layanan *M-Banking Syariah* dan Konvensional

[29] Ineu Sintia, Muhammad Danil Pasarella, and Darnah Andi Nohe, "Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa," in *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Statistika*, vol. 2, 2022.

[30] Endang Sri Utami Nuryadi, Tutut Dewi Astuti and M. Budiantara, *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).

[31] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Statistika Untuk Penelitian, 2007).

Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* instrument variabel X_2 (Keamanan Layanan) pada pengguna *M-Banking* bank *syariah* dan konvensional dikalangan masyarakat desa Kadumekar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 14
Hasil Uji Normaltas *Shapiro-Wilk* Keamanan layanan *M-Banking Syariah* dan Konvensional

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelompok_1	0.144	19	.200*	0.937	19	0.232
Kelompok_2	0.117	19	.200*	0.940	19	0.260
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

(Sumber : Data hasil olahan SPSS 24 tahun 2025)

Berdasarkan tabel 3.14 di atas, diperoleh nilai *p-value* (0,05*)* statistik uji *shapiro-Wilk* dengan nilai signifikansi yang diperoleh kelompok 1 sebesar 0,235 > 0,05 dan kelompok 2 sebesar 0,260 > 0,05. Artinya data instrument pada variabel kemudahan akses dan keamanan layanan *M-Banking* bank *syariah* dan *M-Banking* bank konvensional dapat dikategorikan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas
   a) Kemudahan Akses pengguna *M-Banking Syariah* dan *M-Banking* Konvensional

Tabel 3. 15
Hasil Uji Homogenitas levene Statistic

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemudahan akses	0.332	1	36	0.568
Keamanan layanan	.166	1	36	.686

(Sumber: Data hasil olahan SPSS 24 tahun 2025)

Berdasarkan tabel 3.15 di atas, diperoleh nilai signifikansi (*p-value)* 0,05 dengan uji homogenitas *Levene Test Statistic* dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,568 dan 0,686 > 0,05 [32]. Artinya data instrument semua variabel menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam varians antara kedua kelompok (pengguna *M-Banking* bank *syariah* dan konvensional). Dengan demikian bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen, dan asumsi homogenitas terpenuhi.

d. Uji *Mann Whit-Ney U-Test*

[32] Nuryadi, Tutut Dewi Astuti and Budiantara, *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*.

1. Kemudahan Akses kelompok pengguna *M-Banking* Bank *Syariah* dan Konvensional

   Dalam uji ini, dilakukan uji *Mann-Whitney.* Karena hasil uji normalitas data pada variabel X_1 (Kemudahan Akses pengguna *M-Banking* bank Syariah dan Knvensional) menghasilkan data tidak normal. Maka pengganti dari uji *Independent sample test* menggunakan uji tersebut. Adapun hasil uji *Mann-Whitney* dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 16
Hasil Uji *Mann-Whitney U-Test* variabel X_1
(Kemudahan Akses pengguna *M-Banking* Syariah dan Konvensional)

Test Statistics[a]	
	Hasil Uji X1 (Kemudahan Akses)
Mann-Whitney U	57.500
Wilcoxon W	247.500
Z	-3.610
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000[b]
a. Grouping Variable: Kelompok	
b. Not corrected for ties.	

(Sumber : Data hasil olahan SPSS 24 tahun 2025)

Berdasarkan tabel 3.16 di atas, hasil uji *Mann-Whitney U-test* untuk variabel X_1 (Kemudahan Akses) menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam persepsi kemudahan akses antara kelompok pengguna *M-Banking* bank *syariah* dan bank konvensional. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

2. Keamanan Layanan *M-Banking* Bank *Syariah* dan Konvensional

   Adapun hasil uji hipotesis variabel X_2 (Keamanan Layanan) pada kelompok pengguna *M-Banking* syariah dan konvensional adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 17
Hasil Uji *T (Independent sample t-Test)* Keamanan Layanan
M-Banking Syariah dan Konvensional

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keamanan Layanan	Equal variances assumed	.166	.686	-.168	36	.867	-.26316	1.56199	-3.43103	2.90471
	Equal variances not assumed			-.168	35.937	.867	-.26316	1.56199	-3.43122	2.90491

(Sumber : Data hasil olahan SPSS 24 tahun 2025)

Berdasarkan tabel 3.17 di atas, menunjukan bahwa hasil uji T *(Independent Sample T-Tes)* untuk variabel keamanan layanan antara pengguna *M-Banking* bank *syariah* dan konvensional, diperoleh nilai signifikansi *(Sig. 2-tailed)* sebesar 0,867 yang jauh di atas ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok dalam hal persepsi terhadap keamanan layanan *M-Banking*.

B. Pembahasan Penelitian

1. Perbandingan Kemudahan Akses *M-Banking* Bank Konvensional dan Bank *Syariah*

Pembahasan hasil penelitian mengenai perbandingan kemudahan akses *M-Banking* antara bank konvensional dan bank *syariah*, berdasarkan uji statistik *Mann-Ehitney U-Test* dihasilkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua jenis bank tersebut. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan hipotesis diterima (H_0). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **terdapat perbedaan** nyata dalam persepsi atau pengalaman nasabah terhadap kemudahan akses layanan *M-Banking* pada bank konvensional dibandingkan bank *syariah*.

Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti desain antarmuka aplikasi, kecepatan sistem, stabilitas jaringan, serta kelengkapan fitur yang ditawarkan. Selain itu, Secara historis bank konvensional di Indonesia memiliki keunggulan yang lebih dulu dalam hal transformasi digital dan mengimplementasikan sistem perbankan elektronik, konsisten mengalokasikan sumber daya besar untuk pengembangan infrastruktur serta inovasi berbasis teknologi. Hal ini menjadikan pihak perbankan lebih kompetitif dalam menghadirkan antarmuka aplikasi yang intuitif, stabilitas sistem yang tinggi, serta fitur-fitur layanan yang lengkap dan responsif terhadap kebutuhan nasabah.

Dalam penelitian ini, kemungkinan besar nasabah bank konvensional merasakan kemudahan yang lebih tinggi dalam mengakses layanan tersebut dibandingkan dengan nasabah bank *syariah*[3334]. Hal ini memperkuat dan sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya dari Anissa Khotijah[35] yang membandingkan kualitas layanan *M-Banking* BSI dan BRI, di mana ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam persepsi

[33] Salma Fauziah, Jalaludin Jalaludin, and Ahmad Ali Sopian, "Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta," *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 6, no. 1 (2022): 58–68.

[34] Diana Novita, Jalaludin Jalaludin, and Moch Cayho Sucipto, "Profitability Ratio Analysis in Measuring Financial Performance at Bank Syariah Mandiri (Research on Return On Assets, Return on Equity, Gross Profit Margin and Net Profit Margin in 2015--2019)," *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 6, no. 2 (2022): 125–45.

[35] Khotijah Anissa, "Perbandingan Kualitas Pelayanan Monile Banking Pada Bank Syariah Dengan Bank Konvensional (Studi Pada BSI KCP Bandar Lampung Kedaton 2 Dan BRI KCP Tanjung Agung Periode 2022)" (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

kemudahan penggunaan, dengan BRI (bank konvensional) dinilai lebih unggul dalam aspek tersebut[36].

Kemudian pada penelitian lain, temuan ini memperkuat penelitian Riska Tri Julia pada *M-Banking* BSI[37], yang menyatakan bahwa kemudahan akses dan keamanan layanan tidak langsung memengaruhi loyalitas pengguna, namun keduanya berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan fitur, yang kemudian berperan sebagai variabel intervening dalam membentuk loyalitas[38]. Artinya, persepsi kemudahan akses sangat erat kaitannya dengan sejauh mana aplikasi mampu menghadirkan fitur yang lengkap dan responsif. Hal ini semakin menegaskan bahwa aplikasi bank konvensional yang lebih unggul dalam aspek fitur dan kemudahan akan membentuk pengalaman yang lebih positif dan mendorong loyalitas pengguna, meskipun loyalitas bukan variabel utama dalam penelitian ini.

2. Perbandingan Keamanan Layanan *M-Banking* Bank Konvensional dan Bank *Syariah*

Pembahasan penelitian mengenai perbandingan keamanan layanan *M-Banking* antara bank konvensional dan bank *syariah*, berdasarkan hasil uji statistik *Independent sample t-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,867 > 0,05, mengindikasikan bahwa **tidak terdapat perbedaan** yang signifikan secara statistik antara kedua jenis bank dalam hal persepsi nasabah terhadap aspek keamanan *M-Banking*. Nilai signifikansi yang melebihi batas ambang 0,05 memperkuat penerimaan terhadap hipotesis nol (H_0) atau ditolak, yang berarti bahwa nasabah bank konvensional dan bank *syariah* cenderung memiliki persepsi yang serupa mengenai tingkat keamanan layanan *M-Banking* yang digunakan.

Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat adopsi teknologi, investasi dalam pengembangan aplikasi, serta pendekatan *user interface* dan *user experience* (UI/UX) yang diimplementasikan oleh masing-masing bank. Bank konvensional di Indonesia, secara historis, cenderung memiliki keunggulan dalam hal kapasitas teknologi dan daya saing digital karena lebih dahulu bertransformasi secara digital dan mengalokasikan sumber daya yang besar untuk inovasi digital[39]. Sebaliknya, bank syariah masih dalam tahap perkembangan dalam ranah digitalisasi

[36] Muhamad Zulfikal et al., "Analisis Minat Mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah Menabung Di Bank Syariah Indonesia," *Jama (Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis)* 1, no. 2 (2024): 274–96.

[37] Tri Julia Riska, "Pengaruh Kemudahan Akses Dan Keamanan Aplikasi Terhadap Loyalitas Nasabah Menggunakan M-Banking BSI Dengan Kelengkapan Fitur Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2020-2023)" (UIN Raden Intan Lampung, 2024).

[38] Jalaludin Jalaludin, "The Review of Opening Procedures of Sharia Based Saving in Sharia Financial Services Cooperation BMT Mitra Sadaya Branch of Purwakarta," *Journal of Economicate Studies* 1, no. 2 (2017): 109–18.

[39] Husni Shabri, Nur Azlina, and Muhammad Said, "Transformasi Digital Industri Perbankan Syariah Indonesia," *El-Kahfi | Journal of Islamic Economics* 3, no. 02 (2022).

dan menghadapi tantangan dalam menyelaraskan prinsip-prinsip syariah dengan kebutuhan teknologi modern [40].

Selain itu, pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa baik bank konvensional maupun bank *syariah* telah menerapkan langkah-langkah keamanan digital yang setara, seperti penggunaan autentikasi dua faktor *(two-factor authentication)*, enkripsi data, teknologi deteksi penipuan, serta sistem pemantauan aktivitas yang proaktif untuk mencegah akses tidak sah. Dalam beberapa tahun terakhir, regulasi dari otoritas perbankan seperti Bank Indonesia dan OJK juga telah menstandarkan protokol keamanan digital yang harus diterapkan oleh seluruh lembaga keuangan, tanpa membedakan antara bank konvensional atau *syariah* [41].

Penelitian ini juga memperkuat penelitian Anissa Khotijah dengan mendukung temuan ini, di mana tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam persepsi keamanan antara pengguna BSI (bank *syariah*) dan BRI (bank konvensional), khususnya pada indikator perlindungan data dan keandalan sistem.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U-test* yang dilakukan terhadap masyarakat desa Kadumekar, Babakancikao, Purwakarta diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 pada variabel kemudahan akses menunjukan bahwa **terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *Syariah* dan Konvensional**. Temuan ini menyimpulkan bahwa pengguna *M-Banking* bank konvensional cenderung memiliki persepsi kemudahan akses yang lebih tinggi dibandingkan pengguna bank *syariah*, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh perbedaan dalam hal antarmuka aplikasi, kecepatan sistem, serta kelengkapan fitur layanan digital.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Kadumekar, Babakancikao, Purwakarta, dapat disimpulkan bahwa persepsi nasabah terhadap keamanan layanan *M-Banking* antara bank konvensional dan bank *syariah* tidak menunjukkan **tidak terdapat perbedaan yang signifikan** secara statistik, dengan nilai signifikansi sebesar 0,867 > 0,05 pada hasil uji *Independent sample t-Test*. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua jenis bank dinilai telah menyediakan tingkat keamanan layanan digital yang sepadan, baik dalam hal jaminan keamanan transaksi maupun kerahasiaan data pribadi. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa transformasi digital di sektor perbankan, termasuk dalam sistem proteksi data dan autentikasi layanan, telah berkembang merata pada kedua tipe institusi (Bank Konvensional dan Bank *Syariah*), mencerminkan standar keamanan yang konsisten dan sesuai dengan regulasi nasional yang berlaku.

[40] Muhammad Ismail Sha Maulana et al., "Perkembangan Perbankan Syariah Di Era Digitalisasi," *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy* 2, no. 1 (2022).

[41] Bank Indonesi, "Peraturan Bank Indoesia Nomor 2 Tahun 2024," 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Putri, and Anna Zakiyah Hastriana. "Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Keamanan, Dan Fitur m-Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Dalam Bertransaksi Pada Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus BSI KCP Sumenep)." *Alkasb: Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2022): 70–89.

Andini, Andini. "Pengaruh Kemudahan Dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Mahasiswa FEBI UIN Palu Dalam Menggunakan Layanan E-Money." Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023.

Anissa, Khotijah. "Perbandingan Kualitas Pelayanan Monile Banking Pada Bank Syariah Dengan Bank Konvensional (Studi Pada BSI KCP Bandar Lampung Kedaton 2 Dan BRI KCP Tanjung Agung Periode 2022)." UIN Raden Intan Lampung, 2023.

Arridla, Happy Ichlas, Sri Hartati, and others. *Keamanan Informasi Dan Data*. Penerbit NEM, 2025.

Arsyad, Muhammad, and Dhea Nur Wahyuni, Sri Fatira. *Biologi Umum*. GUEPEDIA, 2021.

Bank Indonesi. "Peraturan Bank Indoesia Nomor 2 Tahun 2024," 2024.

Dhiraj Kelly Sawlani. *Keputusan Pembelian Online: Kualitas Website, Keamanan Dan Kepercayaan*. Cetakan 1. Surabaya: Scopindo, 2025. https://doi.org/Scopindo.

Fattah, Hartina, Ichwan Riodini, Sri Wahyuni Hasibuan, Dhidhin Noer Ady Rahmanto, Meutia Layli, Mohammad H Holle, Kamaruddin Arsyad, et al. *Fintech Dalam Keuangan Islam: Teori Dan Praktik*. Publica Indonesia Utama, 2022.

Fauziah, Salma, Jalaludin Jalaludin, and Ahmad Ali Sopian. "Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta." *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 6, no. 1 (2022): 58–68.

Hanum, Filia, Syaifuddin Yana, Putri Mauliza, and others. *Pemberdayaan Masyarakat Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Perekonomian*. Mega Press Nusantara, 2024.

Ie, Mei, Haris Maupa, Madris, and Others. *Disabilitas Dan Kewirausahaan: Jalan Menuju Kemandirian Ekonomi*. Takaza Innovatix Labs, 2024.

Jalaludin, Jalaludin. "The Review of Opening Procedures of Sharia Based Saving in Sharia Financial Services Cooperation BMT Mitra Sadaya Branch of Purwakarta." *Journal of Economicate Studies* 1, no. 2 (2017): 109–18.

Jamaludin. "Wawancara Seputar Pengguna M-Banking." 2025.

Maulana, Muhammad Ismail Sha, Muhammad Firdan, Sofia Rachmah Sabilla, and Abdul Hakam. "Perkembangan Perbankan Syariah Di Era Digitalisasi." *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy* 2, no. 1 (2022).

Mukhtisar, Mukhtisar, Ismail Rasyid Ridla Tarigan, and Evriyenni Evriyenni. "Pengaruh Efisiensi, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh)." *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance* 3, no. 1 (2021): 63.

Mulyana, Asep, Endang Susilawati, Afif Hendri Putranto, Arfianty Arfianty, Muangsal Muangsal, Ita Suryanita Supyan, Reza Kurniawan, Lily Rahmawati Harahap, and Dwi Soegiarto. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Widina, 2023.

Mutia, Fitri. *Akses, Informasi Dan Disabilitas*. Airlangga University Press, 2023.

Novita, Diana, Jalaludin Jalaludin, and Moch Cayho Sucipto. "Profitability Ratio Analysis in Measuring Financial Performance at Bank Syariah Mandiri (Research on Return On Assets, Return on Equity, Gross Profit Margin and Net Profit Margin in 2015--2019)." *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 6, no. 2 (2022): 125–45.

Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. Cetakan 1. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.

Otoritas Jasa Keuangan. *Bijak Ber-EBanking*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2015.

Pare, Alprianti, and Hotmaulina Sihotang. "Pendidikan Holistik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 27778.

Permatasari, Intan, Najimatul Badi'ah, Roziana Zahro, and Denari Dhahana Edtiyarsih. "Analisis Swot Menuju Layanan M-Banking Dan Strategi Meningkatkan Tabungan Di Bmt NU Kota Kraksaan." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 3 (2025): 460–64.

Pulungan, Nur Hidayah, Elpina Yanti Hasibuan, and Muhammad Lathief Ilhamy Nasution. "Blang Sentang Village Community's Understanding of Indonesian Sharia Bank." *Journal of Indonesian Management* 2, no. 1 (2022): 9–15.

Purba, Ramen A, Andriasan Sudarso, Hery Pandapotan Silitonga, Sisca Sisca, Supitriyani Supitriyani, Yusmanizar Yusmanizar, Lora Ekana Nainggolan, et al. "Aplikasi Teknologi Informasi: Teori Dan Implementasi." Yayasan Kita Menulis, 2020.

Putri, Silvia Permata, and Nur Laily. "Pengaruh Promosi, Kemudahan Akses, Dan Rating Terhadap Keputusan Pembelian Pada Shopee (Studi Pada Mahasiswa Stiesia Surabaya)." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 13, no. 12 (2024).

Rachmadi Usman, S H, and others. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Sinar Grafika, 2022.

Rahmadani, Rahmadani. "Pengaruh Penggunaan Layanan Internet Banking, Mobile Banking Dan SMS Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Di PT. Bank Mega Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Polewali." Universitas Sulawesi Barat, 2023.

Rahman, Mohammad Taufiq. *Metodologi Penelitian Agama*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.

Riska, Tri Julia. "Pengaruh Kemudahan Akses Dan Keamanan Aplikasi Terhadap Loyalitas Nasabah Menggunakan M-Banking BSI Dengan Kelengkapan Fitur Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2020-2023)." UIN Raden Intan Lampung, 2024.

Rukmana, Jaya, and Putri Rachmah Amalia. "Konsep Takdir Dalam Prespektif Hadits: Kajian Ma'anil Hadis Terhadap Hadis Al-Bukhari Nomor 3208." *Al Isnad: Journal of Indonesian Hadith Studies* 3, no. 2 (2022): 110–17.

Shabri, Husni, Nur Azlina, and Muhammad Said. "Transformasi Digital Industri Perbankan Syariah Indonesia." *El-Kahfi| Journal of Islamic Economics* 3, no. 02 (2022).

Sintia, Ineu, Muhammad Danil Pasarella, and Darnah Andi Nohe. "Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa." In

Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Statistika, Vol. 2, 2022.

Sopian. "Wawancara Seputar Penggunaan M-Banking." 2025.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Statistika Untuk Penelitian, 2007.

Suriani, Nidia, M Syahran Jailani, and others. "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36.

Wicaksono, Soetam Rizky. *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. Edited by Soetam Rizky Wicaksono. Ed 1. Malang-Jawa Timur: CV.Seribu Bintang, 2022. https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254.

Zulfikal, Muhamad, Jalaludin Jalaludin, Ayi Nurbaeti, and Yodi Supriyadi. "Analisis Minat Mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah Menabung Di Bank Syariah Indonesia." *Jama (Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis)* 1, no. 2 (2024): 274–96.

Zulkifly, Zulfina Arizky, and others. "Analisis Peningkatan Kualitas Layanan Mobile Banking Dengan Pendekatan Metode E-Servqual Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar." Universitas Hasanuddin, 2022.